

kepada Allah. Selain itu, hafalan Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas diri seseorang, seperti meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kesabaran. Pendidikan Al-Qur'an sejak dini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter individu yang beriman dan bertakwa (Munfaridatus Sholihah, 2020).

Dalam konteks kekinian, di mana nilai-nilai moral semakin terkikis, menghafal Al-Qur'an berperan krusial sebagai benteng spiritual dan moral bagi generasi muda (Safinah, 2022). Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya melibatkan aspek kognitif (menghafal teks), namun juga aspek afektif (menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an) dan psikomotorik (melatih kemampuan membaca dan melantunkan Al-Qur'an dengan baik). Dengan demikian, Al-Qur'an menjadi investasi jangka panjang bagi pembentukan individu yang kaffah (Hartono et al., 2024).

Setiap individu memiliki profil kognitif yang unik, termasuk dalam hal kemampuan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang personal dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing individu sangat krusial untuk mengoptimalkan tahfidz Aini (n.d. 2023). Efektivitas program tahfidz sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik setiap peserta didik. Variasi dalam gaya belajar, minat dan kemampuan kognitif menuntut adanya fleksibilitas dalam penerapan metode pembelajaran. Mubarakah (n.d. 2019).

Begitupula dalam menghafal Al-Qur'an metode berperan sebagai alat strategis dalam mengorganisasikan proses belajar-mengajar. Metode yang tepat akan memungkinkan transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif dari pendidik kepada peserta didik (Khalijah et al., 2023).

Pada Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot ini menerapkan metode Muri-Q, metode Muri-Q diperkenalkan oleh Ustadz Dzikron, yang dikenal dengan nada yang semangat. Alat yang digunakan dalam metode ini meliputi Mushaf Al-Qur'an, speaker, dan *microphone*. Santri menghafal secara klasikal atau bersama-sama pada pukul 17.00 hingga maghrib. Setelah itu, mereka dibagi dalam kelompok halaqoh untuk talaqi satu persatu oleh ustad/ustadzah pengampu. Pada saat menghafal secara klasikal penggunaan nada ini diterapkan secara bersama. Metode ini menawarkan pendekatan yang unik dengan menggabungkan unsur irama dan melodi dan pembacaan langsung dari mushaf dalam proses hafalan. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses menghafal lebih menarik dan

menyenangkan, tetapi juga membantu peserta didik memahami tajwid dengan baik. Selain itu, mendengarkan lantunan Al-Qur'an dengan irama Muri-Q juga dapat memberikan ketenangan dan kedamaian bagi pendengarnya sebagaimana dalam surat Al-A'raf ayat 204 mengajak kita untuk mendengarkan Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan ketenangan agar mendapat rahmat Allah. Metode Muri-Q dengan menggabungkan keindahan irama dan ketepatan tajwid, sejalan dengan pesan ayat tersebut. Dengan demikian metode Muri-Q tidak hanya membantu peserta didik mencapai target hafalan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta mendekatkan diri kepada Allah (RAMBIPUJI, n.d. 2022).

Meskipun menghafal Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, dalam praktiknya, banyak peserta didik mengalami kendala dalam proses menghafal, beberapa siswa cenderung terlalu fokus pada aspek melodi dari metode ini, yang dapat mengurangi perhatian mereka pada tajwid dan makharijul huruf selain itu kecenderungan siswa dalam mendengarkan nada dari murotal yang berbeda sehingga menyebabkan inkonsistensi dalam pembacaan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Bintoro bahwa penerapan metode Muri-Q berpengaruh dalam hafalan yang mana siswa kelas 2 SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura, berhasil menghafal hingga 1 juz Al-Qur'an, dan metode ini membuat proses menghafal menjadi lebih variatif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Fatah Bintoro et al., 2023).

Aziz (2021) dalam penelitiannya melaporkan bahwa penerapan metode talaqin dan nada Muri-Q pada siswa kelas 3 di SDIT Al Islam Sine Ngawi berkontribusi pada peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 siswa berhasil menghafal seluruh juz 29, sementara sisanya mampu menghafal sebagian besar juz tersebut. Tingkat keberhasilan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa kombinasi metode talaqin dan nada Muri-Q dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran tahfidz pada usia dini khususnya dalam konteks pendidikan Islam (Aziz et al., 2021).

Fadillah dkk. (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode Hanifida efektif dalam memfasilitasi proses menghafal Al-Qur'an. Implementasi metode ini telah berjalan dengan baik, tetapi memerlukan perbaikan dalam hal pengawasan untuk memastikan konsistensi penerapannya. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa keberhasilan menghafal

Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh penguasaan ilmu tajwid santri (Fadlillah K et al., 2022).

Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui habituasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang menunjukkan hasil yang cukup baik. Keberhasilan program ini didukung oleh sejumlah faktor seperti program pembelajaran yang terstruktur, fokus pada kualitas bacaan, dan lingkungan yang kondusif, namun, terdapat pula beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya motivasi santri, kualitas pengajar yang beragam, dan keterbatasan sarana prasarana (Faizin, 2020).

Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang memperhatikan aspek tajwid dan makharijul huruf, penelitian ini secara khusus mengkaji penerapan metode Muri-Q di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khairat Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam penerapan metode Muri-Q, serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pengajar dan santri dalam mengimplementasikan metode tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih efektif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dekriptif untuk menghasilkan data kualitatif yang kaya dan mendalam terkait implementasi metode Muri-Q terhadap hafalan Al-Qur'an anak-anak Madrasah Fastabiqul Khoirot. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis secara mendalam dan disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif, (Wekke (2019)).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara kepada Ustadzah Alfina Rahma Maulida selaku pengampu di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot dan tujuh santri yang diajar. Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot, didirikan pada 20 Dzulhijjah 1445 H, yang bertujuan mencetak generasi qur'ani yang hafal, paham, dan mengamalkan Al-Qur'an. Misinya meliputi pengajaran Al-Qur'an dari membaca hingga mengamalkan, serta doa sehari-hari dan hadits pendek. Penelitian ini menarik karena penerapan metode Muri-Q yang fokus pada hafalan, tajwid, dan makharijul huruf. Faktor lain adalah keberagaman latar belakang santri yang berasal dari sekolah berlatar belakang islam dan sekolah negeri sehingga memberikan prespektif menarik tentang penerapan metode

ini. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan hadir dan ikut menyimak hafalan santri selama proses pembelajaran di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal. Wawancara dilakukan dengan satu ustadzah pengampu dan tujuh santri terkait pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi diambil dengan mengambil foto kegiatan pada saat pembelajaran dilaksanakan, selain itu juga dokumentasi tentang jumlah santri serta data lainnya yang ada pada pondok pesantren obyek penelitian.. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara berkelanjutan, baik saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah seluruh data terkumpul. Proses analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui triangulasi. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh temuan yang valid dan reliabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal memiliki sebuah visi yaitu ikhtiar mencetak generasi yang Qur'ani (hafal, faham, dan mengamalkan Al-Qur'an). Sedangkan misi dari madrasah yaitu: 1. Belajar Al-Qur'an dengan Mendengarkan 2. Mengajarkan Al-Qur'an mulai dengan membaca, menghafal, menterjemahkan, memahami, dan mengamalkan semampunya. 3. Mengajarkan do'a sehari-hari. 4. Mengajarkan hadits-hadits pendek. Visi dan misi Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot merupakan pedoman yang harus diimplementasikan oleh seluruh civitas akademika, mulai dari ustad dan ustadzah hingga peserta didik. Implementasi yang konsisten terhadap visi dan misi ini akan membawa madrasah menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Hafalan Al Qur'an di Madrasah Fastabiqul Khoirot ini terbagi menjadi 3 kelompok yaitu: kelompok kecil, sedang, dan besar. untuk kelompok kecil diisi dari anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), siswa kelas 1 dan 2 dalam kelompok kecil. Terdapat 1 kelompok laki-laki dan 1 kelompok Perempuan, kelompok sedang diisi oleh anak-anak SD kelas 3-6 dengan pembagian 1 kelompok laki-laki dan 2 kelompok perempuan, kemudian kelompok besar berisi anak-anak Sekolah menengah Pertama (SMP) yang terbagi dalam 1 kelompok laki-laki dan 1 kelompok perempuan. Pelaksanaan kegiatan hafalan dimulai dari pukul 17.00 WIB hingga waktu Maghrib. Pada pukul 17.00 WIB hingga waktu sebelum Maghrib santri menghafal secara klasikal (bersama-sama), setelah Maghrib-Isya' santri mengelompok

bersama halaqohnya untuk di talaqqi satu persatu oleh ustadz ustadzah pengampu halaqoh, baru kemudian disetorkan secara mandiri hafalan yang sudah didapatkan.

Metode yang digunakan pertama kali yakni metode talaqqi, metode Talaqqi adalah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Metode Talaqqi menawarkan sejumlah keunggulan dalam pembelajaran Al-Qur'an, melalui interaksi langsung antara guru dan siswa, metode ini memungkinkan koreksi bacaan yang tepat dan cepat, penjelasan tajwid yang detail, serta pembentukan hubungan emosional yang kuat. Guru dapat membantu perkembangan siswa secara individual dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing. (Istiqomah et al., n.d. :2024) Metode ini melibatkan pertemuan langsung antara guru dan murid, di mana murid mendengarkan bacaan guru secara langsung dan kemudian menirukannya. Pada Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot santri di tuntun satu persatu ayat yang akan dihafalnya, dengan harapan akan meminimalisir kesalahan santri saat menghafal dan agar para santri yang belum bisa membaca Al-Quran tetap bisa menghafal dengan metode talaqqi ini.

Kemudian untuk menyamakan nada ketika menghafal secara klasikal, maka digunakanlah metode Muri-Q ini, sebagai ikhtiar agar santri kompak saat membaca secara bersama-sama. Metode Muri-Q diterapkan dengan cara para santri mendengarkan audio dari speaker yang di putar melalui Youtube disertai dengan membuka mushaf Al-Qur'an. Dengan metode talaqqi sebagai dasar yang kokoh, pemahaman santri terhadap bacaan dan makna Al-Qur'an semakin mendalam. Penambahan metode Muri-Q sebagai pelengkap telah memberikan dimensi baru dalam pembelajaran, sehingga pemahaman santri menjadi utuh dan menyeluruh.

Kegiatan hafalan dilakukan 4 kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, Jum'at selama 1,5 jam setiap harinya. Frekuensi ini cukup efektif untuk memaksimalkan hafalan santri dan menjaga konsistensi dalam proses belajar. Dengan jadwal yang teratur, santri dapat lebih mudah mengingat dan mengulang hafalan mereka. Selain itu, pembagian waktu yang cukup juga memberikan kesempatan bagi santri untuk beristirahat dan tidak terbebani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Alfina Rahma Maulida, pengampu Madrasah Qur'aibiyah Fastabiqul Khoirot, didapatkan informasi bahwa salah satu tantangan utama adalah fokus santri yang

terkadang terlalu menarik pada nada, sehingga mengabaikan aspek tajwid dan makharijul huruf. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengucapan yang seharusnya diperhatikan dengan baik. Selain itu, pengaruh metode murotal lain yang sering diperdengarkan di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi konsistensi hafalan santri. Beberapa santri mungkin merasa bingung ketika harus menyesuaikan diri dengan nada yang berbeda, yang dapat mengganggu proses hafalan mereka. Oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih untuk mengatasi tantangan ini agar santri dapat menghafal dengan baik dan benar.

Meskipun terdapat tantangan, santri menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam proses hafalan mereka. Terdapat 80 santri pada Madrasah Quraniyah Fatabiqul Khoirot Kendal dan Terdapat 5 santri putra dari kelompok sedang dan besar yang telah memulai menghafal Juz 29 setelah menyelesaikan Juz 30, dan 7 santri putri dari kelompok sedang dan besar juga telah memulai menghafal Juz 29 dan 1 santri putri dari kelompok besar telah memulai menghafal Juz 28 setelah menyelesaikan Juz 30 dan 29. Berikut data jumlah santri yang ada pada pondok pesantren ini.

Tabel 1. Data santri

No.	Kelompok	Jumlah
1.	Kecil putra juz 30	14 santri
2.	Sedang putra juz 30,29	13 santri
3.	Besar putra juz 30,29	9 santri
4.	Kecil putri juz 30	18 santri
5.	Sedang putri (1) juz 30,29	8 santri
6.	Sedang putri (2) juz 30,29	8 santri
7.	Besar putri juz 30,29,28	10 santri



Gambar 1. pelaksanaan kegiatan

Data tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan cukup efektif. Kemajuan ini menjadi indikator bahwa santri dapat mengikuti program hafalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain itu, kemajuan ini juga mencerminkan dedikasi dan usaha yang dilakukan oleh para pengajar dalam

membimbing santri. Dengan pendekatan yang tepat dan metode yang sesuai, santri dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Pentingnya keseimbangan antara hafalan dan tajwid menjadi perhatian utama dalam proses pengajaran. Meskipun metode Muri-Q efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan, aspek tajwid tidak boleh diabaikan. Santri perlu diajarkan untuk memperhatikan kaidah tajwid agar bacaan mereka sesuai dengan aturan yang berlaku.

Penggunaan media pendukung seperti YouTube dan speaker sangat membantu santri dalam proses hafalan. Dengan mendengarkan hafalan metode Muri-Q melalui media ini, santri dapat lebih familiar dengan nada yang digunakan. Media ini juga memberikan akses yang lebih luas bagi santri untuk belajar di luar jam pelajaran di madrasah.

Selain fokus pada hafalan, Madrasah Quraniyah Fatabiqul Khoitot juga memiliki program unggulan lainnya, seperti terjemah perkata dan pengajaran hadits. Program ini memberikan pendekatan komperhensif dalam Pendidikan Al-Qur'an, sehingga santri tidak hanya hafal, tetapi juga memahami makna dan konteks dari ayat-ayat yang mereka hafal.

Setelah santri menyelesaikan hafalan Juz 30, mereka diminta untuk melakukan tasmī' di depan penguji, yaitu para asatidz. Setelah itu santri akan melanjutkan hafalan Juz 29 dan seterusnya. Target yang jelas dalam program ini mendorong santri untuk terus berusaha dan tidak berhenti pada satu juz saja.

Keberhasilan metode Muri-Q tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung yang pertama adalah metode yang familiar. Di daerah Kendal sendiri metode Muri-Q lebih banyak dikenal dan dipergunakan daripada metode-metode yang lain, metode Muri-Q dengan mendengarkan audio disertai membuka mushaf Al-Qur'an, merupakan metode yang cukup familiar dan sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Keterbiasaan santri dengan metode ini membuat mereka lebih mudah beradaptasi dan mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri di luar jam Pelajaran.

Faktor kedua adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran seperti audio, video, atau aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dapat memperkaya proses belajar.

Media ini dapat membantu santri untuk mendengarkan bacaan yang benar, melihat visualisasi tajwid, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran secara lebih menarik. Dengan adanya media pembelajaran, proses hafalan menjadi lebih variative dan tidak membosankan.

Faktor ketiga adalah pendekatan makharijul huruf dan hukum tajwid. Pendekatan yang tepat terhadap makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf dan hukum tajwid sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami betul cara mengucapkan setiap huruf dan hukum tajwid yang berlaku, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Faktor keempat adalah pembagian berdasarkan usia. Pembagian santri ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan usia merupakan langkah yang tepat. Hal ini memungkinkan memudahkan bagi guru dalam proses pembelajaran karena setiap kelompok telah disesuaikan dengan tingkatan dan pemahaman yang sesuai dengan usia.

Faktor kelima adalah terdapat program unggulan. Proram unggulan seperti menerjemahkan ayat, menghafal hadits, dan doa merupakan nilai tambah yang sangat baik. Program-program ini tidak hanya melatih kemampuan menghafal, tetapi juga meningkatkan pemahaman santri terhadap isi Al-Qur'an dan ajaran islam secara keseluruhan dan dapat menjadi motivasi tambahan bagi santri untuk terus belajar.

Faktor keenam adalah lingkungan yang mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses hafalan. Lingkungan yang tenang, bersih, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai akan membuat santri merasa nyaman dan focus dalam belajar. Selain itu dukungan dari guru, orang tua dan teman sebaya juga sangat penting untuk memotivasi santri agar terys bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan terdapat faktor penghambat yang mungkin muncul dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran. Bagi beberapa santri yang terbiasa menggunakan atau mendengarkan murotal dengan metode lain, otomatis akan terbawa ke metode yang sering digunakan tersebut, sehingga terkesan tidak konsisten dengan nada atau metode yang digunakan.

Kendala dalam pengelolaan kelompok halaqoh yang sesuai dengan usia dan jumlah santri, yang terkadang memaksa untuk menempatkan santri di halaqoh yang tidak sesuai dengan usia mereka.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan metode Muri-Q dalam hafalan Al-Qur'an di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot Kendal. Metode Muri-Q terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot. Dengan beberapa santri yang sudah berhasil memulai menghafal Juz 29 setelah Juz 30. Dan Juz 28. Penerapan metode ini menggabungkan ritme dan melodi, sehingga membuat proses hafalan lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami tajwid. Penggunaan media pembelajaran seperti audio dan YouTube, efektif dalam meningkatkan familiritas santri dengan nada bacaan. Meskipun terdapat tantangan, seperti kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada melodi daripada akurasi tajwid, banyak siswa yang berhasil menghafal bagian besar dari Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam Faktor pendukung, seperti metode yang familiar, lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan makharijul huruf dan hukum tajwid, pembagian berdasarkan usia, program unggulan, penggunaan media audio visual juga berkontribusi pada keberhasilan metode ini.

Madrasah Qur'aniyah Fastabiqul Khoirot dapat terus berinovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan cara mengintegrasikan teknologi dalam metode Muri-Q yang telah berjalan baik. Selain itu, dengan memperhatikan keseimbangan antara hafalan dan pemahaman tajwid, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik masing-masing santri, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Penelitian lebih lanjut dapat mengungkapkan potensi teknologi dalam meningkatkan teknologi dan interaksi santri, serta faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi proses hafalan. Dengan melibatkan berbagai pihak, madrasah dapat terus mengembangkan program pembelajaran yang berkualitas.

Saran untuk penelitian lanjutan agar dapat mengeksplorasi pengembangan variasi dalam metode pembelajaran, termasuk integrasi teknologi modern. Selain itu, penting untuk fokus pada pemahaman tajwid dengan melakukan pengukuran kemampuan tajwid santri sebelum dan sesudah penerapan metode Muri-Q, sehingga efektivitas metode ini dapat dievaluasi secara lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut dapat pula melakukan studi kasus di berbagai madrasah dengan karakteristik yang berbeda akan memberikan wawasan lebih luas mengenai keberhasilan metode. Penelitian ini diharapkan

dapat membuka peluang bagi pengembangan metode Muri-Q yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. N. S., Lusiana, E., & Tri Utami, W. (2021). Implementasi Metode Talqin dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 32–40. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.696>
- Faizin, M. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui Habitiasi di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 63-78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>
- Fatah Bintoro, A., Rosyadi, I., & Alqahoom, A. (2023). Muri-Q Method for Learning to Read, Memorize and Tahsin Al-Qur'an: A New Perspective. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism E*, 1(3), 172–181. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i03.72>
- Fadlilah, K., & Sugiyar. (2022). Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida Jombang. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(02), 87-98. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.908>
- Fauzan Islami, M., Nur Bouti, I., Klatina Putri, H., Ichsan Utama, F., Masduki, D., & Ahmad Dahlan, U. (n.d.). *Internalisasi Nilai Religius melalui Hafalan Al-Qur'an di SMK 1 Pleret*.
- Hartono, S., Mukhlis Nasrullah, M., Soipon, A., & Darunnajah Bogor, S. (2024). Esensi Pendidikan Inspiratif Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. *Jurnalpedia*, 6(1), 176-185. <https://journalpedia.com/1/index.php/epi/index>
- Istiqomah, R., Anam, N., Rusydi, M., & Yaqin, M. A. (2024). Penerapan Metode Talaqqi Oleh Tpmq (Tim Penjamin Mutu Al-Quran) Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1). Retrieved from <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/257>

- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278.
<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Mubarokah, Syahratul. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 1–17.
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/161>.
- Munfaridatus Sholihah Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Ponorogo, A., & Zakiya Maulida Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo, W. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter*, 12, (1).
- Mustofa, A. (2022). *Penerapan Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Di MTS Miftahul Ulum Rambipuji*. Undergraduate thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Safinah. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Darul Musthofa Nw Lombok Barat. *Journal of Islamic Education Studies*, VII(1).
<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*.
<https://www.researchgate.net/publication/344211045>